

**PENERAPAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI
DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MASA
PANDEMI COVID-19 DI SMAN 1 KARANGMOJO
GUNUNGGKIDUL**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

Intan Mutia Pratiwi

NIM: 17104010101

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Mutia Pratiwi

NIM : 17104010101

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau hak keserjanaan saya.

Yogyakarta, 21 Maret 2021

Yang menyatakan,



Intan Mutia Pratiwi

NIM. 17104010101

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1000/Un.02/DT/PP.00.9/04/2021

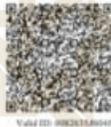
Tugas Akhir dengan judul : PENERAPAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMAN 1 KARANGMOJO GUNUNGKIDUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : INTAN MUTIA PRATIWI
Nomor Induk Mahasiswa : 17104010101
Telah diujikan pada : Kamis, 15 April 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

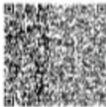
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Drs. Sa'jono, M.Si
SIGNED

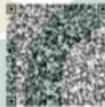
Valid ID: 002033880499



Penguji I

Drs. Nur Hamidi, MA
SIGNED

Valid ID: 018205626310



Penguji II

Drs. Mujahid, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 008667638676



Yogyakarta, 15 April 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Sri Samudra, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 008666099467



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi sdr. Intan Mutia Pratiwi

Lamp : 1 Bendel

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Intan Mutia Pratiwi

NIM : 17104010101

Judul Skripsi : KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DALAM
PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MASA
PANDEMI COVID 19 DI SMAN 1 KARANGMOJO
GUNUNGGKIDUL

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunafasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 02 April 2021

Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP. 19560819 198103 1 004

MOTTO

“Kompetensi tidak menjamin kualitas mengajarmu, tetapi mengajar dengan hati adalah kompetensi yang sesungguhnya.”¹

(Twitter @1000_guru, 2012)



¹ 1000_guru [@1000_guru], Kompetensi tidak menjamin kualitas mengajarmu, tetapi mengajar dengan hati adalah kompetensi yang sesungguhnya, Twitter, https://twitter.com/1000_guru/status/258761117826945024?s=19 diakses pada hari Senin, 24 Mei 2021 pukul 11.08 WIB.

PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan karya yang penuh kenangan, pengalaman,
dan perjuangan ini untuk:*

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

وَالسَّلَامُ وَالصَّلَاةُ الْعَالَمِينَ، رَبِّ إِلَهِي الْحَمْدُ الرَّحِيمِ، الرَّحْمَنُ اللَّهُ بِسْمِ
أَجْمَعِينَ وَأَصْحَبِهِ آلِهِ وَعَلَى مُحَمَّدٍ سَيِّدِنَا وَالْمُرْسَلِينَ الْأَنْبِيَاءِ أَشْرَفِ عَلَى
بَعْدُ أَمَّا

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun dan memberi teladan kepada manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 1 Karangmojo Gunungkidul. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini, penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Ahmad Hanany Naseh, M.A., selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Bapak Drs. H. Sarjono, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan dan koreksi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Ibu Kepala Sekolah, bapak/ibu guru, karyawan, dan siswa-siswi SMAN 1 Karangmojo Gunungkidul.
8. Kedua orangtua, Ibu Titik Wahyuni dan Bapak Paryoto (alm) yang selalu mendoakan dan memberikan banyak mendukung.
9. Detya Pratiwi, sahabat dan teman pertama saya di UIN Sunan Kalijaga yang selalu menemani dan memberikan dukungan.
10. Dinda Awalliyatunnisa selaku sahabat terbaik saya selama kuliah yang selalu menemani dan memberikan dukungan .
11. Kak Elok Su'udatul Hasanah yang telah membantu dan mengajarkan ilmunya.
12. Teman-teman PAI 2017 (An-Nafi') yang telah menemani selama masa studi.
13. *Last but not least.* Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung dan Jeon

Jungkook BTS yang selalu menghibur, menginspirasi, memotivasi, dan memberikan saya semangat lewat karyanya selama proses penyelesaian skripsi. *Borahae*.

Yogyakarta, 26 Maret 2021



Intan Mutia Pratiwi



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

INTAN MUTIA PRATIWI. *Penerapan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 1 Karangmojo Gunungkidul.*
Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2021.

Latar belakang penelitian ini adalah merebaknya pandemi Covid-19 di Indonesia yang menyebabkan kegiatan pembelajaran dilakukan secara jarak jauh dengan sistem daring. Tentu seluruh lapisan sekolah harus mulai menyesuaikan, salah satunya guru PAI. Agar pembelajaran tetap berjalan seperti biasa guru harus menyesuaikan dengan pembelajaran daring saat ini. Guru dan siswa di SMAN 1 Karangmojo Gunungkidul selama diberlakukannya pembelajaran jarak jauh mengeluhkan tentang model pembelajaran, metode mengajar, penggunaan media, serta kesulitan dalam memantau perkembangan siswa. Salah satu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan peserta didik adalah kompetensi pedagogik. Untuk itu, selama masa pembelajaran jarak jauh ini guru perlu meningkatkan kompetensi pedagogiknya karena berkaitan dengan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang penerapan kompetensi pedagogik guru PAI dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif fenomenologis. Adapun pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif dan analisis isi.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Penerapan kompetensi pedagogik guru PAI dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 di SMAN 1 Karangmojo Gunungkidul sudah dilaksanakan oleh guru PAI dengan memahami dan juga menyesuaikan dengan kondisi pembelajaran saat ini yang dilakukan dengan sistem daring, seperti menambah wawasan dan pengetahuan tentang pendidikan, memahami karakteristik peserta didik, mengembangkan kurikulum dan perangkat pembelajaran, merancang pembelajaran, melaksanakan

pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi pendidikan, mengevaluasi pembelajaran, dan mengembangkan potensi peserta didik. Namun, masih ada beberapa kompetensi yang belum dilaksanakan dengan maksimal dikarenakan terkendala berbagai kondisi. 2) Kepala sekolah, guru PAI, beserta jajarannya bekerjasama dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dengan mengadakan berbagai pelatihan, workshop, webinar, IHT (*In House Training*). Adapun untuk guru PAI ditambah mengikuti diklat MGMP maupun Kemenag. 3) Cara Mengajar guru PAI di masa pembelajaran jarak jauh ini diantaranya diskusi dan penugasan melalui aplikasi *google classroom*, *google meet*, maupun *zoom*.

Kata Kunci: *Penerapan Kompetensi Pedagogik Guru PAI, Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19, Guru PAI.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiv
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xv
HALAMAN DAFTAR BAGAN	xvi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Kajian Pustaka	12
E. Landasan Teori.....	17
F. Metode Penelitian	50
G. Sistematika Pembahasan	58
BAB II GAMBARAN UMUM	61
A. Profil Sekolah.....	61
B. Letak Geografis.....	61

C. Sejarah Singkat	62
D. Visi, Misi, dan Tujuan	64
E. Struktur Organisasi	69
F. Guru dan Karyawan	72
G. Sarana dan Prasarana	77
H. Keadaan Siswa	78
BAB III KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI	
DALAM PEMBEAJARAN JARAK JAUH	80
A. Penerapan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran Jarak Jauh	81
B. Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI	170
C. Cara Mengajar Guru PAI Selama Pembelajaran	185
BAB IV PENUTUP	203
A. Kesimpulan	203
B. Saran	204
DAFTAR PUSTAKA	206
LAMPIRAN-LAMPIRAN	211

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel I : Data Keadaan Guru SMAN 1 Karangmojo TA 2020/2021	73
Tabel II : Data Karyawan SMAN 1 Karangmojo TA 2020/2021	76
Tabel III : Kondisi Sarana SMAN 1 Karangmojo.....	77
Table IV : Data Siswa SMAN 1 Karangmojo TA 2020/2021.....	78



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar I	: Sertifikat Pelatihan	93
Gambar II	: Guru Memantau Kendali Ibadah	97
Gambar III	: Silabus Mapel PAI dan Budi Pekerti Kelas XI	115
Gambar IV	: RPP Daring Versi Lama	116
Gambar V	: RPP Daring Versi Baru	116
Gambar VI	: Pembelajaran Daring Menggunakan Google Classroom	135
Gambar VII	: Media Pembelajaran PAI berupa PPT dan Youtube	136
Gambar VIII	: Soal Ulangan Harian dengan Google Form .	160
Gambar IX	: Bentuk Soal Tugas Lapangan dan Praktek...	160
Gambar X	: Bukti Keikutsertaan Guru dalam Sebuah Workshop	174
Gambar XI	: Buku Panduan Belajar dan Lembar Kerja Peserta Didik	202

DAFTAR BAGAN

Bagan I : Struktur Organisasi SMAN 1 Karangmojo.. 70



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Instrumen Penelitian
Lampiran II	: Transkrip Wawancara
Lampiran III	: Hasil Obsevasi
Lampiran IV	: Catatan Lapangan
Lampiran V	: Foto Dokumentasi
Lampiran VI	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran VII	: Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran VIII	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran IX	: Sertifikat PBAK
Lampiran X	: Sertifikat SOSPEM
Lampiran XI	: Sertifikat PPL Micro Teaching
Lampiran XII	: Sertifikat PLP KKN Integratif
Lampiran XIII	: Sertifikat ICT
Lampiran XIV	: Sertifikat Lectora
Lampiran XV	: Sertifikat PKTQ
Lampiran XVI	: Sertifikat <i>User Education</i>
Lampiran XVII	: Sertifikat TOEFL
Lampiran XVIII	: Sertifikat IKLA
Lampiran XIX	: Kartu Tanda Mahasiswa (KTM)
Lampiran XX	: <i>Curriculum Vitae Penulis</i>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya. Dalam dunia pendidikan peran guru dalam mengajar menjadi salah satu faktor keberhasilan siswa dalam memahami materi. Untuk itu dalam mengajar guru perlu menguasai berbagai kompetensi. Dalam proses belajar mengajar tidak hanya terjadi proses penyampaian materi pelajaran, melainkan juga penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar. Maka dari itu, perlu adanya guru atau tenaga pendidik yang berkualitas dan profesional untuk mewujudkan bangsa yang bermartabat.

Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 39 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan bahwa:

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidikan pada perguruan tinggi.²

Dalam undang-undang di atas dijelaskan bahwa guru atau tenaga pendidikan berperan sebagai agen pembelajaran

² Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 39 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Guru sebagai agen pembelajaran yang meningkatkan mutu pendidikan nasional, perlu membekali dirinya dengan berbagai kompetensi atau kemampuan.

Menurut UU RI No. 14 tahun 2005 Pasal 1 ayat 10 tentang Guru dan Dosen, pengertian kompetensi adalah:

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.³

Kompetensi guru merupakan gabungan atau perpaduan antara kemampuan personal, keterampilan, kelimuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara menyeluruh membentuk kompetensi guru yang meliputi penguasaan materi, keterampilan mengajar, kemampuan memahami peserta didik, pengembangan kepribadian, dan profesionalisme. Dengan memiliki dan menguasai aspek kompetensi guru, seorang guru dapat dikatakan sebagai guru yang profesional dibidangnya. Kompetensi guru ada 4 macam, yakni kompetensi pedagogik, personal, sosial, dan profesional. Sedangkan khusus untuk guru PAI kompetensi guru ada 5 macam, yakni keempat kompetensi guru secara umum ditambah kompetensi kepemimpinan atau *leadership*.

³ Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 10 tentang Guru dan Dosen.

Saat ini dunia sedang dilanda pandemi covid-19 termasuk Indonesia. Pada 11 Maret 2020, *World Health Organization* (WHO) sudah mengumumkan status pandemi global untuk penyakit virus corona 2019.⁴ Dalam kasus covid-19, WHO menetapkan penyakit ini sebagai pandemi karena seluruh warga dunia berpotensi terkena infeksi penyakit covid-19. Dilansir dari laman Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyebutkan bahwa Covid-19 (*coronavirus disease 2019*) adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis coronavirus baru yaitu Sars-CoV-2, yang kasusnya dilaporkan pertama kali di Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019.⁵

Seluruh sektor kehidupan baik itu agama, kesehatan, ekonomi, pendidikan ikut terkena dampaknya. Dalam sektor agama banyak tempat ibadah ditutup. Dalam sektor kesehatan hari demi hari makin banyak pasien yang terkena virus covid-19 yang mengakibatkan lonjakan jumlah pasien sehingga banyak tenaga media yang kewalahan karena banyaknya pasien covid-19. Dalam sektor ekonomi banyak terjadi PHK secara besar-besaran dan banyak yang

⁴ Ardi Priyatno Utomo, *WHO Umumkan Virus Corona sebagai Pandemi Global*, <https://www.kompas.com/global/read/2020/3/12/001124570/who-umumkan-virus-corona-sebagai-pandemi-global?page=all> diakses pada Kamis, 27 Agustus 2020 pukul 13.14 WIB.

⁵ Pusat Analisis Determinan Kesehatan Kemenkes, *Hindari Lansia dari Covid 19*, <https://www.padk.kemkes.go.id/article/read/2020/04/23/21/hindari-lansia-dari-covid-19.html>. diakses pada Jum'at, 21 Agustus 2020 pukul 23:57 WIB.

pendapatannya menurun. Dalam sektor pendidikan sistem pembelajaran beralih menjadi pembelajaran daring. Pemerintah pun mulai mengeluarkan perintah untuk melakukan *physical distancing* yang mengharuskan kita selalu berada di rumah. Dan segala aktifitas seperti bekerja, sekolah, dan beribadah dilakukan dari rumah. Salah satu sektor yang terkena dampak covid-19 ini adalah sektor pendidikan. Walaupun begitu, pendidikan harus tetap berjalan dalam keadaan apapun. Untuk mengurangi angka penyebaran covid-19 dan kegiatan pendidikan dapat berjalan seperti biasanya, maka pemerintah melakukan beberapa upaya untuk mengurangi penyebaran tersebut yang salah satunya diterapkan dalam sistem pendidikan di Indonesia.

Kebijakan belajar dari rumah mulai diterapkan pada tanggal 9 Maret 2020 setelah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran nomor 2 dan 3 tahun 2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan Covid-19. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan sistem pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran dengan sistem daring (online) sejak bulan Maret 2020. Adapun pelaksanaan kebijakan pendidikan selama masa pandemi covid-19 telah diatur dalam Surat Edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *coronavirus disease* (covid-19). Dan

pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah telah diatur dalam Surat Edaran nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease* (covid-19).

Dengan diberlakukannya sistem pembelajaran daring proses pembelajarannya pun ikut berubah, mulai dari penggunaan media pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, sistem evaluasi hingga sistem penilaian. Semua elemen sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, dan karyawan mulai melakukan perubahan baik itu yang terkait administrasi sekolah sampai proses pembelajaran. Salah satu elemen sekolah yang menjadi perhatian dalam proses pembelajaran jarak jauh atau daring ini adalah guru. Masa-masa pembelajaran jarak jauh saat ini guru banyak melakukan perubahan pada proses pembelajarannya. Guru perlu melakukan banyak adaptasi dengan perubahan saat ini.

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3451 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Pada Masa Kebiasaan Baru menetapkan petunjuk teknis penyelenggaraan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah pada masa kebiasaan baru. Petunjuk ini sebagai pedoman guru Pendidikan Agama Islam dan satuan pendidikan jenjang SD, SMP, SMA, dan SMK. Guru Pendidikan Agama Islam dapat mengembangkan

pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing sekolah.⁶

Untuk itu, dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran jarak jauh ini, guru diharapkan dapat meningkatkan serta memperbarui kompetensinya terlebih saat ini pembelajaran dilakukan secara daring. Dikarenakan saat ini pembelajaran dilakukan secara daring, maka seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan secara online oleh guru yang bersangkutan. Walaupun pembelajaran dilakukan secara jarak jauh, tetapi tugas dan kewajiban guru tetap sama yakni mengajar. Untuk itu, guru perlu meningkatkan kompetensinya. Hal itu juga berlaku bagi guru PAI yang tugas dan kewajibannya sama seperti guru yang lainnya yakni mengajar. Masa-masa pembelajaran jarak jauh ini guru perlu meningkatkan serta memperbarui kompetensinya, terlebih saat ini semua serba online dan memerlukan pemanfaatan teknologi pendidikan yang lebih banyak. Yang paling menonjol untuk ditingkatkan yakni kompetensi pedagogik guru. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasinya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap beberapa siswa dan guru PAI SMAN 1 Karangmojo

⁶ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3451 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Pada Masa Kebiasaan Baru.

Gunungkidul selama pembelajaran jarak jauh berlangsung banyak siswa yang mengeluhkan tentang model pembelajaran, metode guru dalam mengajar dan penggunaan media pembelajaran yang masih kurang. Sedangkan selama pembelajaran jarak jauh guru merasakan kesulitan dalam penggunaan media pembelajaran dan kesulitan untuk melihat perkembangan dan perubahan sikap secara positif bagi siswa.⁷ Melihat permasalahan tersebut peneliti merasa guru perlu melakukan perubahan maupun pengembangan baik itu model pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran yang mana dilakukan secara online.

Untuk itu peneliti tertarik meneliti mengenai penerapan kompetensi pedagogik guru PAI dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19 karena kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan peserta didik. Sedangkan di masa pembelajaran jarak jauh ini sistem pembelajaran yang awalnya tatap muka beralih menjadi pembelajaran daring yang mana proses pembelajarannya ikut menyesuaikan, mulai dari metode pembelajaran hingga sistem penilaian. Untuk itu di masa pembelajaran jarak jauh ini guru perlu melakukan inovasi terhadap sistem pembelajaran jarak jauh ini, mulai dari metode

⁷ Wawancara dengan Ibu Siti Nurchayati, S.Ag., M.A. Guru PAI SMAN 1 Karangmojo pada Rabu, 30 September 2020 pukul 09.30 WIB di SMAN 1 Karangmojo.

pembelajaran, penggunaan media, sistem penilaian bahkan guru perlu memperbaharui kemampuannya di tengah PJJ ini. Serta untuk melihat bagaimana penerapan kompetensi pedagogik guru PAI Selama diberlakukannya pembelajaran jarak jauh.

SMAN 1 Karangmojo Gunungkidul sendiri sudah pernah menjadi objek penelitian oleh beberapa mahasiswa. Diantaranya penelitian yang dilakukan pada tahun 2014 oleh Widya Ajeng Pemila mahasiswi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNY yang berjudul “Pelaksanaan Penilaian Otentik Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA Beracuan Kurikulum 2013 di Kabupaten Gunungkidul”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan penilaian otentik pembelajaran Bahasa Indonesia SMA beracuan kurikulum 2013 pada tahun pelajaran 2013/2014 yang meliputi tingkat ketercapaian pelaksanaan penilaian otentik, kendala yang dialami guru dalam mengatasi berbagai kendala pelaksanaan penilaian. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan penilaian otentik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan ketentuan dalam kurikulum 2013. Ketercapaian pelaksanaan penilaian otentik di empat sekolah tersebut (salah satunya SMAN 1 Karangmojo Gunungkidul) termasuk dalam kategori ‘Sedang’. Kendala utama yang dialami guru adalah pada Teknik penilaian dan penyekoran. Meskipun demikian, para guru melakukan

sejumlah upaya untuk mengatasi kendala yang mereka alami. Para guru masih terus berusaha untuk menerapkan penilaian otentik sesuai kurikulum 2013 dengan lebih baik.⁸ Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Adela Christmas Diantina mahasiswi Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Sanata Dharma pada tahun 2012 yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orangtua, minat belajar siswa, dan lingkungan belajar siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus: SMAN 1 Karangmojo)”. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara perhatian orangtua terhadap prestasi belajar siswa. Kemudian apakah ada pengaruh antara minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa, dan apakah ada pengaruh antara lingkungan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara perhatian orangtua terhadap prestasi belajar siswa, adanya pengaruh antara minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa, dan adanya pengaruh antara lingkungan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.⁹

Melihat permasalahan yang telah dipaparkan di atas dan belum adanya penelitian yang meneliti mengenai

⁸ Widya Ajeng Pemila. “Pelaksanaan Penilaian Otentik Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA Beracuan Kurikulum 2013 di Kabupaten Gunungkidul”, *Skripsi*, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, 2014, hal. xv.

⁹ Adela Christmas Diantina, “Pengaruh Perhatian Orangtua, Minat Belajar Siswa, dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa”, *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Darma Yogyakarta, 2012, hal. viii.

kompetensi pedagogik guru PAI di SMAN 1 Karangmojo Gunungkidul maka dari itu saya tertarik melakukan penelitian tentang **“PENERAPAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMAN 1 KARANGMOJO GUNUNGKIDUL”** dengan harapan agar dapat menambah pengetahuan serta wawasan terkait kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru terutama guru PAI di masa pembelajaran jarak jauh saat ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis jabarkan, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan kompetensi pedagogik guru PAI dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19 di SMAN 1 Karangmojo Gunungkidul?
2. Bagaimana upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 di SMAN 1 Karangmojo Gunungkidul?
3. Bagaimana cara mengajar guru PAI selama diberlakukannya pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 di SMAN 1 Karangmojo Gunungkidul?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui penerapan kompetensi pedagogik guru PAI dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid 19 di SMAN 1 Karangmojo.
- b. Untuk mengetahui upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19 di SMAN 1 Karangmojo.
- c. Untuk mengetahui cara mengajar guru PAI selama diberlakukannya pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19 di SMAN 1 Karangmojo.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan yang bermanfaat bagi dunia pendidikan dan dapat memperkaya wawasan khususnya kompetensi pedagogik guru PAI dalam meningkatkan proses pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid 19.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi maupun acuan untuk penelitian-penelitian yang relevan pada masa yang akan datang.

2) Bagi Guru

- a) Dapat dijadikan bahan refleksi dan evaluasi diri dalam menjalankan tugas keprofesiannya,
 - b) Dapat dijadikan motivasi dan inspirasi dalam proses pembelajaran.
 - c) Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas kinerja dan kualitas pembelajaran.
- 3) Bagi siswa
- a) Membantu siswa memperoleh pembelajaran yang berkualitas.
 - b) Menumbuhkan semangat belajar.
- 4) Bagi kepala sekolah
- Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan peningkatan kinerja guru PAI.
- 5) Bagi pembaca
- a) Memberikan informasi mengenai kompetensi pedagogik guru PAI dalam meningkatkan proses pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid 19.
 - b) Memberikan wawasan pengetahuan mengenai pentingnya kompetensi guru PAI.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan daftar referensi yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penulisan skripsi oleh peneliti. Dalam penulisan skripsi ini penulis menggali referensi-

referensi dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian baik mengenai kelebihan maupun kekurangan yang sudah ada. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari beberapa skripsi maupun jurnal yang sudah ada sebelumnya guna menggali teori yang berkaitan dengan judul yang diteliti oleh peneliti. Adapun beberapa referensi tersebut yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Ratna Septia Kurniawati mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2016 dengan judul "*Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Bersertifikat Pendidik di Madrasah Aliyah Negeri 5 Jombang*". Hasil dari penelitian ini kesimpulannya adalah kompetensi pedagogik guru PAI dalam pengelolaan pembelajaran terhadap peserta didik yang meliputi: Pemahaman karakter peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya menunjukkan kualifikasi yang baik. Semua guru Pendidikan Agama Islam sudah memenuhi komponen-komponen dari kompetensi pedagogik.¹⁰

¹⁰ Ratna Septia Kurniawati, "Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Bersertifikat Pendidik Di Madrasah Aliyah Negeri 5 Jombang", *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016, hal. xvii.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Ratna Septia Kurniawati dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang kompetensi pedagogik guru PAI. Adapun perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Ratna Septia Kurniawati berfokus pada kompetensi pedagogik guru PAI bersertifikat pendidik, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni berfokus pada kompetensi pedagogik guru PAI dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19. Lokasi penelitian juga berbeda, penelitian yang dilakukan oleh Ratna Septia Kurniawati dilakukan di MAN 5 Jombang, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis berlangsung di SMAN 1 Karangmojo Gunungkidul.

2. Skripsi yang ditulis oleh Fitri Fuji Ningrum mahasiswa Jurusan Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Palangkaraya tahun 2018 yang berjudul "*Kompetensi Pedagogik Guru PAI Di SMAN Se Kota Palangka Raya (Studi Pada Alumni Program Studi PAI)*". Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan ada 10 kompetensi pedagogik menurut Permendiknas No. 16 Th. 2007, antara lain menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, mengembangkan kurikulum, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi

informasi dan komunikasi, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, berkomunikasi dengan peserta didik, menyelenggarakan penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran, menyatakan bahwa guru PAI di SMAN se kota Palangka Raya sudah melaksanakan dengan baik.¹¹

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Fitri Fuji Ningrum dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni sama-sama meneliti tentang kompetensi pedagogik guru PAI. Adapun perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Fitri Fuji Ningrum subjeknya guru PAI se kota Palangka Raya, sedangkan penelitian yang penulis lakukan subjeknya hanya guru PAI di SMAN 1 Karangmojo Gunungkidul. Perbedaan selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Fitri Fuji Ningrum meneliti kompetensi pedagogik guru PAI pada pembelajaran pada umumnya, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti meneliti kompetensi pedagogik guru PAI dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19. Adapun lokasi penelitian juga berbeda. Fitri Fuji Ningrum melakukan penelitian di SMAN se kota Palangka Raya, sedangkan penelitian

¹¹ Fitri Fuji Ningrum, “Kompetensi Pedagogik Guru PAI Di SMAN Se Kota Palangka Raya (Studi Pada Alumni Program Studi PAI)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya, 2018, hal. v.

yang dilakukan oleh penulis dilakukan di SMAN 1 Karangmojo.

3. Skripsi yang ditulis oleh Mutiara Tri Murni mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara tahun 2017 yang berjudul “*Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di MTs. Al-Ikhlas Korajim Kec. Dolok Merawan Kab. Serdang Bedagai*”. Adapun hasil penelitian dari skripsi tersebut tentang pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI adalah: 1) Guru PAI sudah cukup baik dalam menguasai kompetensi pedagogik di MTs. Al-Ikhlas Korajim Kec. Dolok Merawan Kab. Serdang Bedagai. 2) Kepala Sekolah dan Guru PAI bekerja sama dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI dengan melakukan pelatihan-pelatihan keguruan, seperti seminar, workshop, MGMP dan lainnya. 3) Hambatan-hambatan gur PAI dalam proses pengembangan kompetensi pdagogik, seperti latar belakang guru, penghasian guru, sarana dan prasana yang tidak memadai, dan kesadaran penuh dari tiap individu.¹²

Adapun kesamaan penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Tri Murni dengan penelitian yang peneliti

¹² Mutiara Tri Murni,: “Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di MTs. Al-Ikhlas Korajim Kecamatan Dolok Merawan Kabupaten Serdang”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, 2017, hal. i.

lakukan ialah objeknya merupakan kompetensi pedagogik guru PAI. Selain itu keduanya juga memaparkan bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI. Namun ada beberapa perbedaan. Pertama, skripsi Mutiara Tri Murni difokuskan pada pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti difokuskan pada bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI SMAN 1 Karangmojo Gunungkidul di masa pembelajaran jarak jauh.

E. Landasan Teori

1. Kompetensi Guru PAI

a. Pengertian Kompetensi Guru PAI

Menurut Mulyasa, kompetensi merupakan perpaduan unsur pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.¹³ Menurut Sahertian, kompetensi adalah kemampuan untuk melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan.¹⁴ Dalam hal ini, untuk memiliki beberapa kompetensi yang dibutuhkan seseorang harus mengikuti proses pendidikan dan latihan tertentu. Dalam arti lain ada pemenuhan kualifikasi akademik tertentu dan keikutsertaan dalam

¹³ E. Mulyasa, *“Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi”*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 38.

¹⁴ Sahertian, *“Supervisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservice Education”*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal. 4.

pelatihan-pelatihan yang menunjang suatu kompetensi tertentu untuk menjalankan tugas atau kelayakan untuk menduduki suatu profesi.¹⁵ Kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya.

Dari berbagai pengertian kompetensi di atas dapat kita pahami bahwa kompetensi merupakan hal yang perlu dimiliki oleh setiap orang guna menjalani suatu profesinya, begitu juga dengan guru. Untuk menjadi guru yang profesional harus menguasai dan memiliki kompetensi-kmpetensi yang diperlukan sebagai seorang guru guna menjalankan tugasnya agar mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 10 disebutkan, bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.¹⁶ Menurut Mulyasa kompetensi guru adalah perpaduan kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang membentuk

¹⁵ Achmad Habibullah, “*Kompetensi Pedagogik Guru*”, Jurnal Edukasi Volume 10, Nomor 3, September-Desember 2012, hal. 364.

¹⁶ DPR RI, “*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*”, <http://luk.staff.ugm.ac.id> hlm. 3.

kompetensi standar profesi guru, yang meliputi penguasaan materi, pemahaman terhadap murid, pembelajaran yang mendidik, serta pengembangan probadi dan profesionalisme.¹⁷

Adapun kompetensi guru PAI dibagi menjadi lima macam, yakni sebagai berikut:

- 1) Kompetensi pedagogik, adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi ini antara lain:
 - a) Memahami wawasan atau landasan pendidikan.
 - b) Memahami karakteristik siswa.
 - c) Mengembangkan kurikulum dan perangkat pembelajaran.
 - d) Merancang pembelajaran.
 - e) Melaksanakan pembelajaran yang mendidik.
 - f) Memanfaatkan teknologi pendidikan.
 - g) Mengevaluasi pembelajaran.
 - h) Mengembangkan potensi siswa.

¹⁷ E. Mulyasa, *“Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru”*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 26.

- 2) Kompetensi kepribadian, adalah kemampuan menjadi pribadi yang mantap, unggul, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Guru harus memiliki etika yang baik dan disiplin pada kode etik profesi.

Kompetensi ini antara lain:

- a) Bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
 - b) Kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, bijaksana, berwibawa, dan berakhlak karimah.
 - c) Dapat menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
 - d) Secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri.
 - e) Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.
- 3) Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang kemungkinannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Kompetensi ini meliputi:

- a) Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi

- b) Menguasai struktur dan metode keilmuan.
 - c) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
 - d) Mengembangkan materi pelajaran.
 - e) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
 - f) Memanfaatkan teknologi informasi komunikasi untuk mengembangkan diri.
- 4) Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini meliputi:
- a) Bersikap inklusif, objektif, dan tidak diskriminatif apapun latar belakangnya
 - b) Berkomunikasi lisan, tulisan dan /atau isyarat
 - c) Mengutamakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
 - d) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.
- 5) Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI

Berdasarkan PMA No. 16 Tahun 2010 seorang guru PAI yang profesional harus

memiliki kompetensi kepemimpinan. Kompetensi kepemimpinan adalah kemampuan seorang guru untuk mempengaruhi peserta didik yang di dalamnya berisi serangkaian tindakan yang mempengaruhi. Kompetensi kepemimpinan mengharuskan seorang guru PAI mengambil peran sbagai pemimpin secara informal. Dengan kata lain bisa memberi warna dominan dalam kehidupan di sekolah baik dengan sesama teman sejawat maupun dengan peserta didik.

Adapun indikator kompetensi kepemimpinan adalah sebagai berikut:

- a. Bertanggung jawab secara penuh dalam pembelajaran PAI di satuan pendidikan.
- b. Mengorganisir lingkungan satuan pendidikan demi terwujudnya budaya yang islami.
- c. Mengambil inisiatif dalam mengembangkan potensi satuan pendidikan.
- d. Berkolaborasi dengan seluruh unsur di lingkungan satuan pendidikan.
- e. Berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan di lingkungan satuan pendidikan.
- f. Melayani konsultasi keagamaan dan sosial.

2. Kompetensi Pedagogik

- a. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh guru terlebih kompetensi ini berhadapan langsung dengan proses pembelajaran dan siswa. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang membentuk standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.¹⁸

Kompetensi pedagogik adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan proses dan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa. Kompetensi pedagogik meliputi, kemampuan guru menjelaskan materi, melaksanakan metode pembelajaran, memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengelola kelas, dan melakukan evaluasi. Sedangkan menurut Undang-undang No. 14 Tahun 2005 Pasal 10 ayat 1 Tentang Guru dan Dosen mengatakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa.¹⁹

Guru dengan kompetensi pedagogik yang baik akan mampu memahami karakteristik siswa seperti

¹⁸ E. Mulyasa, "Standar Kompetensi Sertifikasi Guru", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 25.

¹⁹ Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, hal. 6.

kebutuhan masing-masing siswa, mengetahui materi yang sesuai dengan perkembangan kognitif siswa, serta menguasai strategi dan variasi mengajar.²⁰

b. Komponen-komponen Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang komponen kompetensinya meliputi:

1) Memahami wawasan atau landasan pendidikan

Faktor penentu suatu proses pembelajaran salah satunya adalah guru. Guru sebagai seorang pengajar tentu memiliki latar belakang kelimuan yang sesuai dengan bidangnya sehingga memiliki keahlian akademik dan intelektual. Guru sebagai pendidik harus memiliki wawasan serta landasan pendidikan dalam mengajar. Adapun yang perlu dipahami dan dikuasi oleh guru antara lain memahami kebijakan pendidikan, memahami perangkat pembelajaran, memahami tingkat perkembangan siswa, serta memahami pendekatan pembelajaran yang sesuai materi.²¹

²⁰ Asmiyati, "Peningkatan Kompetensi Guru PAI dalam Menyusun RPP Berbasis Saintifik di SD Piyungan Bantul TA 2016/2017", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XV No. 2, Desember 2018, hal. 118.

²¹ Nasrul HS, "*Profesi dan Etika Keguruan*", (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hal. 40.

2) Memahami karakteristik siswa

Memahami karakteristik siswa merupakan kemampuan guru dalam memahami kondisi siswa. Setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak lainnya baik dari segi minat, bakat. Motivasi, daya serap mengikuti pembelajaran, tingkat pertumbuhan, tingkat intelegensi dan perkembangan sosial yang berbeda-beda. Setiap anak dilahirkan dengan kemampuan, bakat, dan minat yang berbeda-beda. Dan seorang anak tumbuh dan berkembang dari pengalaman yang diperolehnya. Berbagai perbedaan kemampuan, bakat, dan minat tersebut ikut mempengaruhi prestasi anak.

Yang perlu dipahami oleh guru adalah bagaimana memahami dunia anak, perkembangan anak, karakteristik anak, dan proses pendidikan anak. Sehingga dengan memahami karakteristik anak guru dapat menentukan metode pembelajaran yang sesuai untuk mengajar.

Guru sebagai pendidik harus bisa memahami siswa. Guru sudah seperti orang tua kedua di sekolah karena sebagian aktivitas siswa banyak dilakukan di sekolah. Untuk itu, guru sebagai pendamping dan pendidik yang menemani siswa selama di sekolah tentu harus dapat memahami karakteristik siswa,

mengenal siswa lebih dekat, baik secara fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.

Dari segi fisik guru dapat melihat kondisi kesehatan siswa, menganjurkan untuk melakukan gaya hidup bersih dan sehat, mengingatkan pentingnya menjaga kesehatan dan berolahraga, serta masih banyak lagi.

Dari segi moral, guru dapat membimbing siswa untuk mengenalkan dan menghayati ajaran serta nilai-nilai agama dan juga pengamalannya, seperti melaksanakan sholat wajib dan sunnah, patuh dan menghormati orang tua dan guru, toleransi serta menghargai orang lain, serta menanamkan perilaku baik.

Dari segi sosial, guru dapat memantau dan mengawasi pergaulan siswa, memahami karakter yang dimiliki siswa, bagaimana hubungan siswa dengan teman sebayanya maupun dengan yang lebih tua, serta hubungan dengan orang lain ataupun sesama warga sekolah.

Dari segi kultural, guru harus mampu mengamati kemampuan siswa dalam memahami dan menyikapi kebudayaan lokal daerahnya. Bagaimana kebudayaan itu harus dijaga, dilestarikan dan dikembangkan.

Dari segi emosional, guru harus dapat memahami emosional siswa yang meliputi temperamental, kondisi psikologis siswa, emosi kejiwaan dan sebagainya.

Dari segi intelektual, guru harus bisa mendukung dan meotivasi siswa dalam mengembangkan potensinya serta guru harus bisa mengetahui tingkat kecerdasan peserta didik yang berbeda-beda.

Adapun tahap perkembangan kognitif menurut Piaget ada empat tahap. Tahap pertama Tahap Sensimotor (Usian 0-2 tahun) yang mana bayi bergerak dari tindakan refleks impulsif pada saat lahir sampai permulaan pemikiran simbolis. Tahap Pra-operasional (Usia 2-7 tahun) yang mana anak mulai mempresentasikan dunia dengan kata-kata dan gambar-gambar. Tahap Pra-operasional (Usia 7-11 tahun) dimana pada saat ini akan dapat berpikir secara logis mengenai peristiwa-peristiwa yang konkret dan mengklasifikasikan benda-benda ke dalam bentuk-bentuk yang berbeda. Dan yang terkahir Tahap Pra-operasional (Usia 11 tahun - dewasa) yang mana pada saat ini remaja berpikir

dengan cara yang lebih abstrak, logis, dan lebih idealistik.²²

Karena penelitian ini dilakukan di jenjang SMA, maka guru harus memahami karakteristik dari siswa seperti apa. Dilihat dari segi usia, siswa SMA termasuk dalam fase remaja. Aspek-aspek yang berubah dalam perkembangan remaja yaitu aspek fisik, kognitif, emosi, sosial, kepribadian, dan kesadaran beragama.

Guru dapat membimbing siswa melewati masa-masa sulit dalam usia anak serta guru perlu memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap kondisi dan latar belakang pribadi siswa, sehingga dapat mengidentifikasi dan mencari solusi terhadap problem yang dihadapi peserta didik dengan pendekatan yang tepat.

3) Mengembangkan kurikulum dan perangkat pembelajaran

Guru menempati kedudukan sentral, sebab perannya sangat menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. guru harus mampu menjabarkan dan menerjemahkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, kemudian mentransformasikan nilai-nilai tersebut kepada siswa melalui proses pembelajaran

²² Desmita, *“Psikologi Perkembangan Peserta Didik”*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009), hal. 101.

di sekolah. Guru tidak membuat atau menyusun kurikulum, tetapi ia mengembangkan, menjabarkan dan melaksanakan evaluasi suatu proses pembelajaran.

Hubungan kurikulum dengan pengajaran dalam bentuk lain adalah dokumen kurikulum yang biasanya disebut silabus yang sifatnya lebih terbatas dari pada pedoman kurikulum, sebagaimana diungkapkan dalam silabus hanya tercakup bidang studi atau mata pelajaran yang harus diajarkan selama waktu setahun atau semester.²³

Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan sistem penilaian. Secara umum pengembangan silabus berbasis kompetensi. Dari silabus tersebut guru mengembangkan lagi menjadi sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan produk pembelajaran jangka pendek yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan pembelajaran. RPP merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang

²³ Abdul Majid, *“Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi”*, (Bandung: PT. Rosdakarya Offset, 2008), hal. 39.

saling berhubungan dan memuat langkah-langkah pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁴

4) Merancang pembelajaran

Guru memiliki kemampuan merencanakan sistem pembelajaran yang memanfaatkan sumber daya yang ada. Semua kegiatan proses pembelajaran mulai dari awal sampai akhir direncanakan secara tersusun, sistematis, dan strategis termasuk antisipasi masalah yang kemungkinan terjadi saat skenario pembelajaran dilaksanakan.

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, karena akan menentukan jalannya proses pembelajaran. Perancangan pembelajaran setidaknya mencakup tiga hal, yaitu identifikasi kebutuhan belajar, mengidentifikasi kompetensi-kompetensi yang hendak dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran, dan yang terakhir penyusunan program pembelajaran atau biasa disebut RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).²⁵

Perencanaan pembelajaran merupakan perencanaan oleh guru dalam mengatur kelas mereka dengan prosedur yang sudah dipersiapkan

²⁴ E.Mulyasa, “*Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 102.

²⁵ E. Mulyasa, “*Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 101-102.

diantaranya mempersiapkan apa yang akan dilakukan oleh guru dan siswa, apa yang akan guru ajarkan pada siswa, serta mempersiapkan metode, strategi, media dan sumber belajar yang akan digunakan.

5) Melaksanakan pembelajaran yang mendidik

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara siswa dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor baik itu dari diri siswa sendiri (internal) maupun dari lingkungan (eksternal). Tugas utama guru dalam pembelajaran adalah mengkondisikan lingkungan agar mendukung terjadinya perubahan perilaku ke arah yang lebih baik dan membentuk kompetensi siswa.

6) Memanfaatkan teknologi pembelajaran

Abad 21 merupakan abad informasi, teknologi, dan pengetahuan sehingga abad ini disebut juga era globalisasi dimana canggihnya penggunaan teknologi, informasi dan pengetahuan sudah diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran terutama internet (e-learning) agar

mampu memanfaatkan berbagai pengetahuan, teknologi dan informasi dalam melaksanakan tugas utamanya dalam mengajar.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran bertujuan untuk memudahkan guru dalam kegiatan pembelajaran. Untuk itu guru perlu dibekali kemampuan dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai teknologi pembelajaran. Teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, memudahkan penyajian data, informasi dan materi pembelajaran.²⁶

7) Mengevaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai serta mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi siswa, yang dapat dilakukan dengan cara penilaian.²⁷ Guru memiliki kemampuan untuk mengevaluasi pembelajaran yang meliputi perencanaan, respon siswa, hasil belajar siswa, metode dan pendekatan. Untuk dapat mengevaluasi,

²⁶ E. Mulyasa, "*Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 107-108.

²⁷ *Ibid.*, hal.110.

guru harus bisa melakukan perencanaan, pengukuran, dan membuat kesimpulan yang tepat.²⁸

8) Mengembangkan potensi siswa dalam mengaktualisasikan potensinya

Guru harus dapat membantu dan memfasilitasi pengembangan diri dan potensi siswa. Manusia belajar, tumbuh dan berkembang dari pengalaman yang diperolehnya baik itu di kehidupan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Namun, perkembangan manusia juga tidak terlepas dari sumber daya yang memiliki kondisi sosial kultural, fisik dan biologis yang berbeda-beda dalam lingkungannya. Maka dari itu guru dan sekolah juga memiliki peran penting dalam menumbuhkembangkan potensi siswa.

Pengembangan potensi siswa di sekolah dapat dilakukan melalui berbagai cara:

a) Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di luar jam pelajaran sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk menumbuhkan serta mengembangkan potensi, bakat dan kemampuan yang dimiliki siswa. selain itu, kegiatan ekstrakurikuler

²⁸ Nasrul HS, "*Profesi dan Etika Keguruan*", (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hal. 43.

juga dapat membentuk watak serta kepribadian siswa karena dalam kegiatan ini ditanamkan sikap kedisiplinan, kebersihan, cinta lingkungan dan lain-lain yang erat kaitannya dengan pembentukan kepribadian siswa.

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler juga membuat siswa lebih produktif dalam mengisi waktu luangnya sehingga terhindar dari kegiatan-kegiatan yang negatif seperti kenakalan remaja dan perkelahian remaja.

b) Pengayaan dan Remedial

Program pengayaan maupun remedial merupakan pelengkap dan penjabaran dari program mingguan dan harian. Program pengayaan dan remedial dilakukan berdasarkan hasil analisis kegiatan belajar siswa, tugas-tugas, serta tes ataupun ulangan sehingga dapat diperoleh tingkat kemampuan belajar siswa.

Guru perlu memberikan perhatian kepada siswa yang memiliki kesulitan belajar melalui kegiatan remedial. Sedangkan bagi siswa yang sudah mencapai target minimal diberikan kesempatan untuk tetap mempertahankan pencapaiannya dan

menambah materi pelajaran. Baik pengayaan maupun remedial dilakukan untuk mengtahi dan memahami perkembangan belajar setiap siswa.²⁹

c) Bimbingan dan Konseling

Guru sebagai pendidik diharapkan dapat memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa mengenai pribadi, sosial, belajar, dan karir siswa. Selain guru pembimbing, guru mata pelajaran yang memenuhi kriteria dan memiliki kemampuan dalam bidang bimbingan dan konseling diperkenankan berperan sebagai guru pembimbing bagi siswanya. Oleh sebab itu, guru mata pelajaran dan wali kelas harus bekerja sama, berdiskusi, dan berkoordinasi dengan guru bimbingan dan konseling secara rutin dan berkesinambungan.³⁰

3. Pembelajaran Jarak Jauh

a. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh

Menurut Permendikbud No. 109/2013 pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan

²⁹ E. Mulyasa, “*Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 112.

³⁰ E. Mulyasa, “*Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 113.

berbagai media komunikasi. Pendidikan jarak jauh merupakan proses pendidikan yang terorganisasi yang menjembatani keterpisahan antara peserta didik dengan pendidik dan dimediasi oleh pemanfaatan teknologi, dan pertemuan tatap muka yang minimal. Pendidikan jarak jauh dilakukan lintas ruang dan waktu sehingga peserta didik memperoleh fleksibilitas belajar dalam waktu dan tempat yang berbeda, serta menggunakan berbagai sumber belajar yang biasanya berbentuk pendidikan massif. Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran dimana ketika tidak terjadinya kontak tatap muka secara langsung antara pendidik dengan peserta didik. Komunikasi berlangsung dua arah yakni dengan sarana media komunikasi seperti komputer, laptop, televisi, radio, telepon, internet, video dan sebagainya.³¹ Pemanfaatan teknologi dalam sistem pembelajaran menimbulkan proses pembelajaran elektronik sebagai hasil teknologi yakni teknologi informasi dan komunikasi. Pembelajaran berbasis teknologi telah mengubah sistem pembelajaran yang awalnya berpola konvensional atau tradisional menjadi pola bermedia. Proses pembelajaran jarak jauh akan berjalan efektif apabila pendidik dapat berperan sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan peserta didik dalam belajar dan

³¹ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 18.

sebagai pemberi informasi yang baik sehingga pesan atau materi tersampaikan dengan baik kepada peserta didik.

b. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Jarak Jauh

Fungsi pembelajaran jarak jauh adalah memberikan layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka atau reguler.³²

Sedangkan tujuan pembelajafan jarak jauh adalah meningkatkan perluasan dan pemerataan akses pendidikan, serta meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan.³³

c. Prinsip Pembelajaran Jarak Jauh

- 1) Adanya keterpisahan antara pendidik dengan peserta didik lintas ruang dan waktu sehingga lebih menekankan pada belajar secara mandiri.
- 2) Interaksi pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi menggunakan berbagai sumber dan media belajar TIK.
- 3) Diorganisasikan secara sistematis dalam satu organisasi sesuai aturan yang berlaku.
- 4) Dimungkinkan adanya tatap muka secara terbatas.

³² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 31 ayat (2)

³³ Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pasal 118 ayat (1) hal. 95.

4. Masa Pandemi Covid-19

a. Pengertian Pandemi Covid-19

Pandemi dalam istilah kesehatan berarti terjadinya suatu wabah penyakit yang menyerang banyak orang, merata dan serempak di berbagai negara. WHO menetapkan penyakit covid-19 ini sebagai pandemi karena seluruh warga di dunia berpotensi terkena infeksi covid-19. Dengan ditetapkannya status global pandemic, WHO juga menginformasikan bahwa covid-19 merupakan darurat internasional.³⁴

Coronavirus adalah suatu kelompok virus yang menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. beberapa jenis coronavirus menyebabkan infeksi saluran pernapasan pada manusia seperti batuk pilek hingga yang paling serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Saat ini ditemukan Coronavirus jenis baru menyebabkan penyakit Covid-19.³⁵ Dilansir dari laman Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyebutkan bahwa Covid-19 (*coronavirus disease* 2019) adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis coronavirus baru yaitu Sars-CoV-2, yang kasusnya

³⁴ Allianz Indonesia, “Yuk, Pahami Lebih Jelas Arti Pandemi Covid-19”, <https://www.allianz.co.id/explore/detail/yuk-pahami-lebih-jelas-arti-pandemi-pada-covid-19/101490> diakses pada Sabtu, 22 Agustus 2020 pukul 21:58 WIB.

³⁵ <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public> diakses pada Sabtu, 22 Agustus 2020 pukul 19.30 WIB.

dilaporkan pertama kali di Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019.³⁶

b. Cara Penyebaran Covid-19

Orang dapat tertular covid-19 dari orang lain. Covid-19 dapat menyebar melalui percikan-percikan yang keluar dari mulut maupun hidung saat orang yang terinfeksi covid-19 batuk, bersin ataupun berbicara. Seseorang dapat terinfeksi jika menghirup percikan tersebut. Percikan-percikan ini dapat menempel di permukaan benda seperti meja, gagang pintu, atau pegangan tangan. Seseorang dapat terinfeksi jika menyentuh permukaan-permukaan yang terkena percikan tersebut kemudian menyentuh wajah, mata, hidung ataupun mulut mereka.

c. Gejala Covid-19

Gejala-gejala yang paling umum diantaranya demam, batuk kering dan kelelahan. Gejala lain yang sedikit tidak umum yaitu rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, nyeri tenggorokan, diare, kehilangan indera rasa atau penciuman, ruam pada kulit, atau perubahan warna pada jari tangan atau jari kaki.

Gejala yang dialami biasanya bersifat ringan dan muncul dengan bertahap. Yang perlu diwaspadai adalah beberapa orang menjadi terinfeksi tetapi hanya memiliki

³⁶ padk.kemkes.go.id diakses pada Jum'at, 21 Agustus 2020 pukul 23:57 WIB.

gejala ringan. Dan ini menyebabkan penyebaran menjadi cepat karena si penderita tidak menyadari bahwa dirinya terinfeksi. Pada umumnya gejala mulai muncul sekitar 5-6 hari setelah terjadi pajanan, tetapi waktu kemunculan gejala dapat berkisar 1-14 hari.

Orang-orang yang lanjut usia (lansia) dan orang-orang dengan kondisi medis penyerta seperti tekanan darah tinggi, gangguan jantung dan paru-paru, atau kanker memiliki kemungkinan lebih besar mengalami sakit serius. Namun, siapa pun dapat terinfeksi covid-19.

5. Upaya Peningkatan/Pengembangan Kompetensi Guru

Dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu memiliki kaitan ke depan (*Forward linkage*) dan kaitan ke belakang (*Backward linkage*). *Forward linkage* berupa pendidikan yang bermutu adalah syarat mewujudkan suatu bangsa yang sejahtera, maju, dan modern. *Backward linkage* berupa pendidikan yang bermutu sangat tergantung pada keberadaan guru yang profesional, sejahtera, dan bermartabat.

Karena keberadaan guru sangat mempengaruhi kualitas pendidikan maka terbitlah kebijakan-kebijakan yang mendorong untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas guru. Di Indonesia sendiri ada beberapa wadah yang menampung para guru untuk mengembangkan

maupun meningkatkan kompetensinya, wadah tersebut diantaranya:

a. KKG (Kelompok Kerja Guru)

KKG merupakan wadah bagi guru Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dalam mengembangkan kompetensinya melalui kerjasama, diskusi, dan berbagi pengalaman dalam mempersiapkan pembelajaran dan mengatasi permasalahan dalam pembelajaran. Tujuan KKG adalah pada aspek kualitas pembelajaran. pada tingkat sekolah, KKG beranggotakan para guru yang bertugas dalam satu sekolah tersebut. Sedangkan dalam tingkat gugus, KKG beranggotakan guru-guru yang berasal dari beberapa sekolah dalam satu wilayah gugus.

Berbagai kegiatan yang perlu dilakukan dalam KKG adalah sebagai berikut:³⁷

- 1) Meningkatkan kemampuan guru terkait mutu pembelajaran, diantaranya dengan cara:
 - a) Menyelenggarakan pelatihan, praktek, dan pendampingan bagi guru dalam menerapkan PAIKEM.
 - b) Menyelenggarakan workshop.
 - c) Menyelenggarakan pelatihan IT dalam penggunaannya untuk pembelajaran.

³⁷ Nasrul HS, *“Profesi & Etika Keguruan”*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hal. 58.

- 2) Meningkatkan kemampuan wawasan dan profesionalisme, dengan cara:
 - a) Mengadakan workshop/ seminar dengan topik yang aktual dan akrab di lingkungan para guru.
 - b) Menjalin kerjasama dengan orang/instansi ahli yang mampu dalam membimbing dan melatih guru untuk menulis karya tulis ilmiah khususnya PTK.
- b. MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)

MGMP merupakan wadah bagi guru sekolah lanjutan dalam mengembangkan kompetensinya melalui kerjasama. MGMP dikenal sebagai komunitas guru mata pelajaran, artinya dalam mengembangkan potensinya sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.

Tujuan diselenggarakannya MGMP yaitu:

 - 1) Memotivasi guru dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran dalam rangka sebagai guru profesional.
 - 2) Untuk menyatakan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dapat mendukung peningkatan mutu pendidikan.

- 3) Untuk mendiskusikan permasalahan yang dialami oleh guru dalam melaksanakan tugas dan mencari solusinya.
- 4) Untuk membantu guru memperoleh informasi edukatif yang berkaitan dengan pendidikan.
- 5) Saling berbagi informasi dan pengalaman dari hasil seminar, diklat, workshop, pelatihan, dan sebagainya.

Selain itu, dalam rangka meningkatkan mutu, baik mutu profesional maupun mutu layanan, guru harus meningkatkan sikap profesionalnya. Dalam meningkatkan sikap profesional ini dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya:³⁸

- 1) Mandiri

Dalam upaya meningkatkan kompetensinya guru dapat melakukannya secara personal atau mandiri yang tentunya perlu kesungguhan dalam mengikutinya. Kegiatan secara mandiri dapat dilakukan baik secara formal maupun informal. Peningkatan secara formal yaitu peningkatan melalui lembaga pendidikan, bisa kursus, sekolah maupun kuliah atau lembaga lain yang berhubungan

³⁸ Nasrul HS, "*Profesi & Etika Keguruan*", (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hal. 61-62.

dengan bidang profesi, keinginan, maupun kemauannya. Peningkatan secara informal dapat dilakukan dengan cara memperoleh informasi melalui media massa atau dari buku-buku yang sesuai dengan bidangnya.

2) Kelompok

Kegiatan kelompok dapat dilakukan diantaranya dengan mengikuti seminar, lokakarya, simposium, ataupun kuliah. Misalnya penyetaraan S1 bagi guru-guru yang lulusan D-II dan D-III.

3) Melalui kebijakan Pemerintah

Program yang diprakarsai pemerintah biasanya dilaksanakan melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Pendidikan Provinsi, Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Bentuk kegiatannya bisa berupa pelatihan, training dan pendidikan. Kegiatan yang diprakarsai pemerintah diantaranya dapat dilakukan dengan:

a) Pengembangan sikap selama pendidikan prajabatan

Dalam pendidikan prajabatan, calon guru dididik dalam berbagai pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam pekerjaan nantinya. Pembentukan

sikap yang baik harus dibina sejak calon guru memulai pendidikannya di lembaga pendidikan guru, diantaranya dengan latihan, aplikasi penerapan ilmu, keterampilan bahkan sikap profesional.

- b) Pengembangan sikap selama dalam jabatan

Pengembangan sikap profesional tidak hanya dilakukan oleh calon guru tetapi guru yang dalam jabatan juga perlu meningkatkan profesionalismenya diantaranya dengan mengikuti kegiatan formal maupun informal.

Selain itu, guru juga harus berupaya meningkatkan profesionalismenya, diantaranya dengan cara:

- a) Memahami tuntutan standar profesi.
- b) Mencapai kualifikasi dan kompetensi yang disyaratkan.
- c) Membangun hubungan dengan sejawat.
- d) Mengembangkan etos kerja yang mengutamakan pelayanan yang baik.
- e) Mengembangkan kreativitas dalam memanfaatkan teknologi komunikasi.³⁹

³⁹ Sumasrifah, "Peningkatan Kemampuan Pembelajaran Berdasar Standar Proses Berbasis Karakter Bagi Guru PAI Sekolah Dasar di

6. Cara Mengajar atau Metode Mengajar

Metode mengajar adalah cara yang dilakukan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa saat pembelajaran. Dengan adanya metode mengajar diharapkan dapat menumbuhkan interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai pembimbing atau penggerak, dan siswa berperan sebagai yang dibimbing atau penerima. Metode mengajar yang baik adalah yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa. Adapun macam-macam metode mengajar adalah sebagai berikut:⁴⁰

- a. Metode ceramah adalah penyampaian materi pelajaran secara lisan. Metode ini akan berjalan dengan baik apabila didukung dengan alat dan media yang sesuai.
- b. Metode tanya jawab adalah metode yang memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara guru dengan siswa. guru bertanya siswa menjawab, atau siswa bertanya guru menjawab. Dalam komunikasi ini terjadi hubungan timbal balik antara guru dengan siswa.
- c. Metode diskusi adalah metode dimana terjadi proses tukar menukar informasi, pendapat, dan pengalaman dengan tujuan untuk mendapatkan pengertian yang

Pajangan Bantul TA 2016/2017”, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XV, No. 2, Desember 2018, hal. 165

⁴⁰ Nana Sudjana, “*Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*”, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011), hal. 77-89

lebih jelas tentang sesuatu. Lebih tepatnya untuk menentukan keputusan bersama.

- d. Metode tugas belajar dan resitasi adalah metode yang dapat merangsang anak untuk aktif belajar baik itu secara visual maupun kelompok. Tugas dan resitasi ini cakupannya lebih luas bisa dikerjakan di sekolah, rumah, maupun di perpustakaan.
- e. Metode kerja kelompok adalah metode dimana siswa bekerja secara bersama-sama dalam satu kelompok yang sudah dibentuk.
- f. Metode demonstrasi dan eksperimen adalah metode mengajar yang efektif dalam membantu siswa dalam mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang ada. Demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu. Setelah diperlihatkan demonstrasinya lalu diikuti dengan eksperimen oleh siswa
- g. Metode sosiodrama (*role-playing*) pada dasarnya adalah metode yang mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial.
- h. Metode *problem solving* (metode pemecahan masalah) merupakan suatu metode yang mana melatih siswa berpikir dalam menyelesaikan masalah karena melalui tahapan-tahapan mencari data sampai menarik kesimpulan.

- i. Metode sistem regu (*team teaching*) adalah metode yang melibatkan dua orang guru atau lebih yang bekerjasama mengajar dalam sebuah kelompok siswa.
- j. Metode latihan (*drill*) adalah metode yang paling umum digunakan untuk memperoleh suatu keterampilan atau ketangkasan dari apa yang sudah dipelajari.
- k. Metode karyawisata (*Field-trip*) adalah metode mengajar yang mengajak siswa untuk belajar di luar kelas. Belajar di luar kelas ini bukan hanya sekedar pembelajaran di luar, tetapi biasanya siswa diajak mengunjungi tempat-tempat tertentu yang masih berhubungan dengan materi yang diajarkan oleh guru.
- l. Metode *resource person* (manusia sumber) adalah metode mengajar yang mana pengajarnya berasal dari luar (bukan guru pengampu seperti biasanya).
- m. Metode survei masyarakat adalah metode mengajar untuk memperoleh informasi atau keterangan dari sejumlah unit tertentu melalui observasi dan wawancara langsung.
- n. Metode simulasi adalah metode mengajar yang dimaksudkan sebagai cara untuk menjelaskan sesuatu (materi pelajaran) melalui perbuatan imitasi

tingkah laku maupun bermain peran yang seolah-olah dalam keadaan sebenarnya.

Di masa pembelajaran jarak jauh ini metode mengajar tentunya berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka seperti biasa. Di masa pembelajaran jarak jauh ini guru harus dapat mengadaptasi metode pembelajaran yang biasa dilakukan saat pembelajaran tatap muka ke dalam pembelajaran jarak jauh. Adapun metode yang biasa guru lakukan selama pembelajaran jarak jauh ini adalah sebagai berikut:

- a. Metode ceramah, merupakan metode penyampaian materi dengan cara lisan. Guru menjelaskan materi dengan lisan yang didukung dengan alat maupun media yang diperlukan. Adapun di masa pembelajaran jarak jauh ini guru tetap dapat menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi dengan cara menjelaskan materi melalui berbagai aplikasi pembelajaran daring seperti *zoom* maupun *google meet* yang mana dapat melakukan pembelajaran tatap muka secara online. Guru tetap dapat menjeaskan materi dengan cara ceramah melalui *zoom* atau *google meet*.
- b. Metode penugasan, merupakan metode pembelajaran dimana guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan. Gunanya untuk merangsang anak agar tetap belajara baik secara individu maupun

kelompok. Di masa pembelajaran jarak jauh ini guru dapat menerapkan metode ini agar siswa saat di rumah memiliki kegiatan belajar walaupun tidak dapat pergi langsung ke sekolah.

- c. Metode diskusi, merupakan metode dimana terjadi proses tukar menukar informasi, pendapat, dan pengalaman dengan tujuan untuk mendapatkan pengertian yang lebih jelas tentang sesuatu. Di masa pembelajaran jarak jauh ini siswa tetap perlu membangun hubungan baik dengan sesama temannya walaupun jarang bertemu langsung di sekolah. Metode diskusi ini cocok digunakan untuk siswa agar siswa saling belajar bersama dengan temannya yang lain. Meski diskusi dilakukan dengan jarak jauh siswa tetap bisa melakukan diskusi melalui media komunikasi yang lain.

F. Metode Penelitian

Menurut Winarno Surakhmad, metode merupakan cara untuk mencapai tujuan.⁴¹ Sedangkan menurut Hadari Narawi dan Mimi Martini, metode adalah cara untuk mengungkapkan kebenaran yang objektif.⁴² Definisi penelitian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Daring) ialah pemeriksaan yang teliti; atau penyelidikan; atau kegiatan pengumpulan, pengolahan,

⁴¹ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 17.

⁴² *ibid.*, hal.18.

analisis dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu masalah.

Metode penelitian merupakan cara yang harus dilakukan oleh peneliti dengan serangkaian prosedur dan tahapan dalam melaksanakan penelitian untuk memecahkan suatu masalah atau mencari jawaban dari suatu masalah. Menurut Arief Furchan, metode penelitian merupakan strategi yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan dan analisis data untuk memecahkan masalah.⁴³

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian lapangan (*field research*), yang mana peneliti terjun langsung ke tempat kejadian untuk melakukan pengamatan. Dalam penelitian lapangan peneliti terjun langsung dalam penelitian sosial kecil dan mengamati budaya setempat. Dalam penelitian lapangan pengumpulan data dan informasi diperoleh langsung dari responden.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah

⁴³ *ibid.*, hal.18.

dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴⁴ Menurut Mantra dalam buku Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik menjelaskan bahwa metode kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dari orang yang diamati.⁴⁵ Metode kualitatif menekankan pada pemahaman secara mendalam.⁴⁶

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi fenomenologi yaitu mencoba mencari arti pengalaman dalam kehidupan. Peneliti menghimpun data terkait dengan konsep, pendapat, pendirian, sikap, penilaian, dan pemberian makna terhadap situasi atau pengalaman dalam kehidupannya.⁴⁷

3. Subjek Penelitian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring, istilah subjek mengandung beberapa istilah, diantaranya (a) pokok pembicaraan, pokok bahasan; (b) pokok kalimat; (c) pelaku; (d) mata pelajaran; dan (e) orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembuntutan sebagai **Y** sasaran.⁴⁸ Sedangkan Suharsimi Arikunto

⁴⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 6.

⁴⁵ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 28.

⁴⁶ *Ibid.*, hal.28.

⁴⁷ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sleman: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 57.

⁴⁸ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Subjek> diakses pada Senin, 24 Agustus 2020 pukul 22.00 WIB.

mengemukakan bahwa subjek mengandung dua istilah, yaitu responden penelitian dan sumber data. Responden penelitian adalah orang yang dapat memberikan informasi tentang data penelitian. Sedangkan sumber data adalah benda atau hal atau orang atau tempat dimana peneliti mengamati, mencari, membaca, atau bertanya tentang data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam mengambil sampelnya.⁴⁹

Pada penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah guru PAI, Waka Kurikulum, kepala sekolah, serta perwakilan siswa SMAN 1 Karangmojo Gunungkidul.

4. Objek Penelitian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring, istilah objek mengandung beberapa makna, diantaranya (a) hal, perkara, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan; (b) benda, hal, dan sebagainya yang dijadikan sasaran untuk diteliti, diperhatikan, dan sebagainya (c) nomina yang melengkapi verba transitif dalam kausa; (d) hal atau benda yang menjadi sasaran usaha sambilan; (e) titik atau himpunan yang bertindak sebagai sumber cahaya bagi suatu lensa, cermin, atau bagi suatu sistem lensa.⁵⁰

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal.97

⁵⁰ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Objek> diakses pada Senin, 24 Agustus pukul 22:27 WIB.

Objek penelitian adalah barang atau suatu hal yang hendak diteliti oleh peneliti. Objek penelitian adalah dapat berupa benda yang dapat diukur, diraba, dan dilihat. Namun, ada juga yang tidak bersifat seperti itu.⁵¹ Jadi, objek penelitian adalah isu, problem, atau permasalahan yang dibahas, dikaji, dan diteliti dalam riset sosial.⁵²

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru PAI dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19.

5. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya. Metod observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan.⁵³

Pada penelitian ini observasi dilakukan secara offline dan online. Observasi secara offline dilakukan

⁵¹ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 29.

⁵² <https://sosiologis.com/objek-penelitian> diakses pada Senin, 24 Agustus 2020 pukul 22:52 WIB.

⁵³ Burhan Bungin, *“Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya”*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 115

untuk mengamati kompetensi pedagogik guru PAI, sejauh mana persiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh dan mengamati kondisi sekolah. Sedangkan observasi secara online dilakukan dengan mengamati cara guru mengajar secara online melalui *google classroom* mata pelajaran PAI yang diampu oleh masing-masing guru PAI.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses pengumpulan keterangan untuk penelitian dengan cara tanya jawab dengan bertatap muka antara pewawancara dengan informan, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.⁵⁴

Peneliti menggunakan metode wawancara untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai kompetensi pedagogik guru PAI dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19 di SMAN 1 Karangmojo Gunungkidul dengan guru PAI, profil sekolah, serta perkembangan sekolah melalui wawancara dengan kepala sekolah dan Waka Kurikulum SMAN 1 Karangmojo Gunungkidul.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data untuk menelusuri data historis dalam bentuk dokumentasi

⁵⁴ Burhan Bungin, “*Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*”, (Jakarta: Kencana, 2007), hal.108.

sepertisurat-surat, catatan, laporan, foto, dan sebagainya.⁵⁵ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data pendukung dan pelengkap seperti administrasi guru dalam mengajar, administrasi sekolah, dan sebagainya. Pada penelitian ini, peneliti melakukan dokumentasi berupa mencari data guru, siswa, sekolah, dan administrasi guru

6. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah langkah untuk kroscek terhadap data yang diperoleh dari informan dan sumber data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi metode yaitu membandingkan informasi menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data yaitu dari metode wawancara dengan observasi.⁵⁶ Selain itu, peneliti juga menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan dan mengecek suatu informasi dari berbagai sumber yang berbeda dengan metode yang sama. Pada penelitian ini peneliti membandingkan hasil wawancara dua guru PAI

⁵⁵ *Ibid.*, hal.121-122.

⁵⁶ Bachtiar S. Bachri, “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif”, *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol.10 No.1, April 2020, hal.57.

SMAN 1 Karangmojo Gunungkidul dengan salah satu guru maple non PAI, Waka Kurikulum, Kepala Sekolah, dan perwakilan siswa.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.⁵⁷

Miles dan Huberman dalam Sugiyono menjelaskan bahwa, aktivitas dalam penelitian kualitatif saat pengumpulan data melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan lapangan.⁵⁸

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan begitu, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

b. Penyajian Data

⁵⁷ Salim dan Syahrums, “*Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan, dan Pendidikan*”, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hal.147

⁵⁸ *Ibid.*, hal. 148.

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁵⁹ Mendisplay data adalah mengumpulkan data yang bersifat naratif dan mengorganisir data dari informasi yang dikumpulkan sehingga dengan mendisplay data akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi.

c. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Menarik kesimpulan atau verifikasi merupakan langkah terakhir dalam analisis data kualitatif yang berarti penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya.⁶⁰

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini terbagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata

⁵⁹ *Ibid.*, hal. 149-150.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.345.

pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian dari bab pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini peneliti menuangkan hasil penelitiannya dalam empat bab. Pada tiap bab terdiri dari sub bab-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I dalam skripsi ini membahas tentang pendahuluan penulisan skripsi yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika bahasan.

Bab II dalam skripsi ini berisi tentang gambaran umum mengenai SMAN 1 Karangmojo Gunungkidul. Pada bab ini pembahasan meliputi letak geografis sekolah, sejarah berdiri, struktur organisasi, kondisi sarana dan prasarana, serta keadaan guru, karyawan, dan peserta didik di SMAN 1 Karangmojo Gunungkidul.

Bab III atau disebut pembahasan berisi mengenai hasil penelitian yang terdiri dari satu subbab. Satu subbab tersebut mendeskripsikan kompetensi guru PAI dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19 di SMAN 1 Karangmojo Gunungkidul, bagaimana upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI, dan cara mengajar guru PAI selama diberlakukannya pembelajaran jarak jauh.

Bab IV pada skripsi ini disebut bab penutup. Pada Bab IV ini berisi kesimpulan, saran, dan kata penutup. Dan yang terakhir bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai kompetensi pedagogi guru PAI dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19 di SMAN 1 Karangmojo Gunungkidul, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan kompetensi pedagogik guru PAI dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19 di SMAN 1 Karangmojo Gunungkidul beberapa sudah dilaksanakan oleh guru PAI dengan cara memahami dan juga menyesuaikan dengan kondisi pembelajaran saat ini yang dilakukan dengan sistem daring, seperti menambah wawasan dan pengetahuan tentang pendidikan, memahami karakteristik peserta didik, mengembangkan kurikulum dan perangkat pembelajaran, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi pendidikan, mengevaluasi pembelajaran, dan mengembangkan potensi peserta didik. Walaupun begitu masih ada beberapa kompetensi yang belum dilaksanakan dengan maksimal dikarenakan terkendala berbagai kondisi.
2. Kegiatan peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI pada masa pembelajaran jarak jauh di masa pandemic covid-19 di SMAN 1 Karangmojo Gunungkidul dilaksanakan oleh kepala sekolah, waka kurikulum, guru

PAI, maupun guru mata pelajaran lainnya yang bekerjasama melakukan pelatihan-pelatihan, workshop, webinar, IHT (*In House Training*), maupun diklat yang diselenggarakan oleh MGMP baik ditingkat kabupaten, provinsi, Kemenag kabupaten, Kemenag provinsi, bahkan pernah Kemenag nasional.

3. Cara mengajar guru PAI selama diberlakukannya pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19 di SMAN 1 Karangmojo Gunungkidul adalah menggunakan sarana aplikasi *google classroom*, *google meet*, dan *zoom*. Namun di SMAN 1 Karangmojo Gunungkidul pembelajaran daring umumnya menggunakan aplikasi *google classroom*. Metode yang diberikan adalah penugasan dan diskusi. Guru menyampaikan materi dengan membagikan *power point*, PDF, maupun video yang diupload melalui *youtube*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan oleh peneliti, maka peneliti memberikan saran yaitu:

1. Bagi guru PAI SMAN 1 Karangmojo Gunungkidul
Diharapkan kepada guru PAI agar selalu memahami, menerapkan, serta meningkatkan kompetensi pedagogiknya. Dan di masa pembelajaran jarak jauh ini diharapkan para guru agar dapat lebih kreatif lagi dalam

melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai teknologi pembelajaran yang ada.

2. Bagi kepala sekolah SMAN 1 Karangmojo Gunungkidul
Diharapkan kepada kepala sekolah agar lebih banyak lagi memberikan dukungan, motivasi, fasilitas dan pelatihan kepada guru-guru dalam meningkatkan kompetensi guru salah satunya kompetensi pedagogik.
3. Bagi peneliti
Diharapkan kepada peneliti lain di masa yang akan datang untuk dapat mengembangkan pembahasan mengenai kompetensi pedagogik guru PAI dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid 19 di SMAN 1 Karangmojo Gunungkidul.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi*. Bandung: PT. Rosdakarya Offset.
- Achmad Habibullah. 2012. *Kompetensi Pedagogik Guru*. Jurnal Edukasi Volume 10, Nomor 3, September-Desember.
- Adela Christmas Diantina. 2012. “Pengaruh Pehatian Orangtua, Minat Belajar Siswa, dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa”. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Darma Yogyakarta.
- Allianz Indonesia, “Yuk, Pahami Lebih Jelas Arti Pandemi Covid-19”, <https://www.allianz.co.id/explore/detail/yuk-pahami-lebih-jelas-arti-pandemi-pada-covid-19/101490> diakses pada Sabtu, 22 Agustus 2020 pukul 21:58 WIB.
- Andi Prastowo. 2014. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ardi Priyatno Utomo. *WHO Umumkan Virus Corona sebagai Pandemi Global*, <https://www.kompas.com/global/read/2020/3/12/001124570/who-umumkan-virus-corona-sebagai-pandemi-global?page=all> diakses pada Kamis, 27 Agustus 2020 pukul 13.14 WIB.
- Asmiyati. 2018. Peningkatan Kompetensi Guru PAI dalam Menyusun RPP Berbasis Saintifik di SD Piyungan Bantul TA 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XV No. 2, Desember 2018.

- Bachtiar S. Bachri. 2020. *“Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif”*. Jurnal Teknologi Pendidikan Vol.10 No.1, April.
- Burhan Bungin. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Dokumen SMAN 1 Karangmojo Gunungkidul Tahun 2020 dikutip pada tanggal 16 November 2020.
- DPR RI, *“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen”*, <http://luk.staff.ugm.ac.id>
- E. Mulyasa. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- E. Mulyasa. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fitri Fuji Ningrum. 2018. *Kompetensi Pedagogik Guru PAI Di SMAN Se Kota Palangka Raya (Studi Pada Alumni Program Studi PAI)*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sleman: Ar-Ruzz Media.
- <http://pusdiklat.kemendikbud.go.id/> diakses pada Selasa, 29 Desember 2020, Pukul 23.30 WIB
- <http://www.sman1karangmojo.sch.id/read/2/sa,ple-page> diakses pada 6 November 2020.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Objek> diakses pada Senin, 24 Agustus pukul 22:27 WIB.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Subjek> diakses pada Senin, 24 Agustus 2020 pukul 22.00 WIB.

<https://sosiologis.com/objek-penelitian> diakses pada Senin, 24 Agustus 2020 pukul 22:52 WIB.

<https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public> diakses pada Sabtu, 22 Agustus 2020 pukul 19.30 WIB.

Janawi. 2012. *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.

Kemendikbud, Surat Edaran No.4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19).

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3451 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Pada Masa Kebiasaan Baru.

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3451 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Pada Masa Kebiasaan Baru.

Lexy J Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.

- Mutiara Tri Murni. 2017. Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di MTs. Al-Ikhlas Korajim Kecamatan Dolok Merawan Kabupaten Serdang. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
- Nana Sudjana. 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nasrul HS. 2014. *Profesi dan Etika Keguruan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Observasi di lingkungan sekitar SMAN 1 Karangmojo Gunungkidul pada 16 November 2020.
- Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pasal 118 ayat (1)
- Pusat Analisis Determinan Kesehatan Kemenkes, *Hindari Lansia dari Covid 19*, <https://www.padk.kemkes.go.id/article/read/2020/04/23/21/hindari-lansia-dari-covid-19.html>. diakses pada Jum'at, 21 Agustus 2020 pukul 23:57 WIB.
- Ratna Septia Kurniawati. 2016. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Bersertifikat Pendidik Di Madrasah Aliyah Negeri 5 Jombang. *Skripsi*. Malang: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sahertian 1990. *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservice Education*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Salim dan Syahrudin. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan, dan Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media.

- Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 1990. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumasrifah. 2018. “Peningkatan Kemampuan Pembelajaran Berdasar Standar Proses Berbasis Karakter Bagi Guru PAI Sekolah Dasar di Pajangan Bantul TA 2016/2017”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. XV No. 2. Desember.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 31 ayat (2).
- Widya Ajeng Pemila. 2014. “Pelaksanaan Penilaian Otentik Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA Beracuan Kurikulum 2013 di Kabupaten Gunungkidul”, *Skripsi*. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- 1000_guru [@1000_guru]. Kompetensi tidak menjamin kualitas mengajarmu, tetapi mengajar dengan hati adalah kompetensi yang sesungguhnya. Twitter. https://twitter.com/1000_guru/status/258761117826945024?s=19 diakses pada hari Senin, 24 Mei 2021 pukul 11.08 WIB.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran XX. Curriculum Vitae Penulis

CURRICULUM VITAE PENULIS



Yang bertanda tangan di bawah ini:

A. DATA DIRI

Nama Lengkap	Intan Mutia Pratiwi
Nama Panggilan	Intan
Tempat, Tanggal Lahir	Gunungkidul, 11 Maret 1999
Golongan Darah	O
Agama	Islam
Jenis Kelamin	Perempuan
Alamat	Gedangan 3 RT 04 RW 05, Gedangrejo, Karangmojo, Gunungkidul, D.I. Yogyakarta, 55891
Motto Hidup	Jalani, nikmat, syukuri. <i>Life goes on.</i>

B. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Bapak	Paryoto (Alm)
Pekerjaan	-
Nama Ibu	Titik Wahyuni
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

Jenjang	Nama Instansi	Tahun Lulus
TK	TK Al-Qur'an Ar-Rahman Bekasi	2005
SD	SD N Gedangan	2011
SMP/MTs	MTs N Karangmojo (MTs N 8 Gunungkidul)	2014
SMA	SMA N 1 Karangmojo	2017
Perguruan Tinggi	UIN Sunan Kalijaga	Mahasiswa Aktif

D. RIWAYAT ORGANISASI

No.	Nama Organisasi	Jabatan	Tahun
1.	PLD (Pusat Layanan Difabel) UIN Sunan Kalijaga	Anggota Relawan Pendamping Akaddeмик	2017-2018

E. KONTAK

No. Handphone/WA	081393877372
Email	intanmutiap11@gmail.com
FB	Intan Mutia Pratiwi
Instagram	intanmutiapratiwi

Demikian Riwayat Hidup ini saya buat dengan sesungguhnya dan berdasarkan keadaan yang sebenarnya.

Gunungkidul, 20 Maret 2021


Intan Mutia Pratiwi